

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Diera digital seperti sekarang, Teknologi sangat berperan penuh dalam perkembangan kehidupan manusia saat ini. Diera seperti saat ini mungkin hampir sebagian penduduk diseluruh dunia termasuk di Indonesia sendiri pun sudah menikmati kemajuan teknologi. Berbicara tentang teknologi tidak akan terpisahkan dengan internet dan Gadget yang merupakan hasil dari teknologi itu sendiri. Teknologi dan kemajuannya yang pesat sangatlah membantu kehidupan manusia, bahkan dengan kemajuan teknologi yang adapun bisa menciptakan peluang untuk memaksimalkan suatu pekerjaan. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi komputer dalam bidang pelayanan lembaga hukum. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Shima Jepara merupakan lembaga hukum yang berada di Jl Shima No 17 Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, LBH Shima sendiri berdiri sejak tahun 2012 dan sampai sekarang.

Dalam alur proses bisnis yang terjadi di LBH Shima disana dapat menangani perkara perdata dan pidana dimana perkara perdata timbul karena terjadi pelanggaran terhadap hak seseorang seperti diatur dalam hukum perdata. Sedangkan Perkara pidana timbul karena terjadi pelanggaran terhadap perbuatan pidana yang telah ditetapkan dalam hukum pidana pada clientnya dengan kasus beragam seperti, client yang membutuhkan bantuan hukum ke LBH Shima akan datang ke kantor LBH Shima secara langsung, kemudian. Pihak administrasi akan mencatat permasalahan perkara yang dialami oleh client, kemudian pihak administrasi akan memberikan formulir pendaftaran client. Setelah client mengisi formulir pendaftaran tersebut dengan menyerahkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Surat Nikah (dikarenakan kasusnya adalah perceraian) yang kemudian di fotocopy. Setelah berkas-berkas sudah lengkap pihak administrasi akan menyerahkan berkas tersebut kepada pihak pengacara LBH Shima. Lalu pengacara LBH Shima akan mempelajari kasus yang dihadapi oleh client, biasanya proses pembelajaran kasus yang di terima LBH Shima ini memakan waktu kurang lebih 3 hari. Ketika sudah dinyatakan siap oleh pengacara LBH

Shima maka dilanjutkan proses pendampingan client sampai tahap akhir persidangan. LBH Shima menangani perkara dengan rata-rata ada sekitar 5 sampai 7 client setiap bulannya dengan persentase keberhasilan dalam menangani client dengan baik sebesar 80%.

Karena masih terdapat kekurangan di LBH Shima jepara, seperti client harus datang langsung ke kantor, belum adanya jadwal penanganan perkara, pemberitahuan hasil sidang dan untuk mendukung alur proses permasalahan diatas dibutuhkanlah sebuah sistem untuk mengatasi masalah pendaftaran agar client dapat mendaftarkan perkara lewat website yang sudah responsive yang mampu diakses dalam berbagai perangkat dan client tidak perlu datang langsung ke kantor, pengiriman notifikasi lewat whatsapp untuk pemberitahuan jadwal sidang dan informasi lainnya sehingga client mendapatkan pemberitahuan secara cepat lewat sistem dan mempermudah bagian administrasi untuk membuat data pengarsipan dokumen hasil sidang perkara yang sudah dilakukan. maka penulis mengambil solusi dengan membuat **“Sistem Informasi Manajemen Penanganan Perkara Pada Lembaga Badan Hukum (SHIMA) Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp”**.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu bagaimana cara membuat suatu Sistem Informasi Manajemen Penanganan Perkara Pada Lembaga Badan Hukum (SHIMA) Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp. Sehingga memudahkan staff administrasi dalam melakukan pendataan perkara terhadap client sehingga data bisa akurat.

## **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar dapat lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan masalah. Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Aplikasi Manajemen Penanganan Perkara Pada Lembaga Badan Hukum (SHIMA) Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp hanya dapat diakses oleh administrator, pengacara dan client.
- b. Sistem yang nantinya dihasilkan adalah sistem berbasis web responsive dengan notifikasi whatsapp dan menggunakan bahasa pemrograman PHP, Framework Bootstrap 4 CSS Framework, dan database MySQL.
- c. Aplikasi Manajemen Penanganan Perkara Pada Lembaga Badan Hukum (SHIMA) Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp mencakup fitur pengelolaan pendaftaran client, data perkara, data hasil perkara, data jadwal sidang ,data pengacara dan pengelolaan pengarsipan dokumen.
- d. Output yang dihasilkan laporan data client, notifikasi jadwal sidang, laporan hasil perkara.

## **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang dan membuat sebuah aplikasi untuk pihak Lembaga Badan Hukum (SHIMA) Jepara dalam melakukan layanan konsultasi bantuan hukum dan client serta memaksimalkan manajemen penanganan hukum agar memiliki pengelolaan data yang lebih baik.

## **Manfaat**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memudahkan pengelolaan manajemen supaya lebih baik serta dapat memberikan informasi tentang layanan konsultasi bantuan hukum pada (SHIMA) Jepara kerjasama dalam sebuah website dengan notifikasi whatsapp.

## Metode Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan *reliable* dalam penelitian ini maka penulis memiliki dan melakukan pengumpulan data dengan cara:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari instansi dengan pengamatan langsung maupun pencatatan terhadap objek penelitian yang akan saya teliti, meliputi:

##### 1. Wawancara

Dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Bapak Arifin, S.Ag.M.S.I, selaku pemilik dari LBH Shima Jepara yang berkaitan dengan pengelolaan penanganan bantuan hukum.

##### 2. Observasi

Untuk memperjelas data yang dikumpulkan, penulis juga mendatangi lokasi objek penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses. Data yang didapatkan dari observasi ini yaitu data laporan hasil perkara, data client, dokumen pendaftaran dan data pengacara.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, dokumentasi dan literatur yang masih dalam pembahasan yang sama meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi di buku seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan-laporan yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan meminta data dari objek penelitian seperti data mengenai alamat, data client, data hasil perkara, data perkara, dokumen pendaftaran, data pengacara dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya informasi dan data yang didapat benar-benar valid.

### **Metode Pengembangan Sistem**

Metode pengembangan sistem merupakan salah satu proses terpenting dalam analisa sistem. Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem adalah dengan menggunakan metode Waterfall. Menurut (Sukanto & Shalahuddin:2016) dalam bukunya Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek mengatakan sebuah model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian, dan tahap pendukung.

Dalam metode pengembangan Waterfall terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan sistem, meliputi:

1. Analisa Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif dan spesifik terhadap kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

## 2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

## 3. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

## 4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara segi logika dan fungsional dan memastikan semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

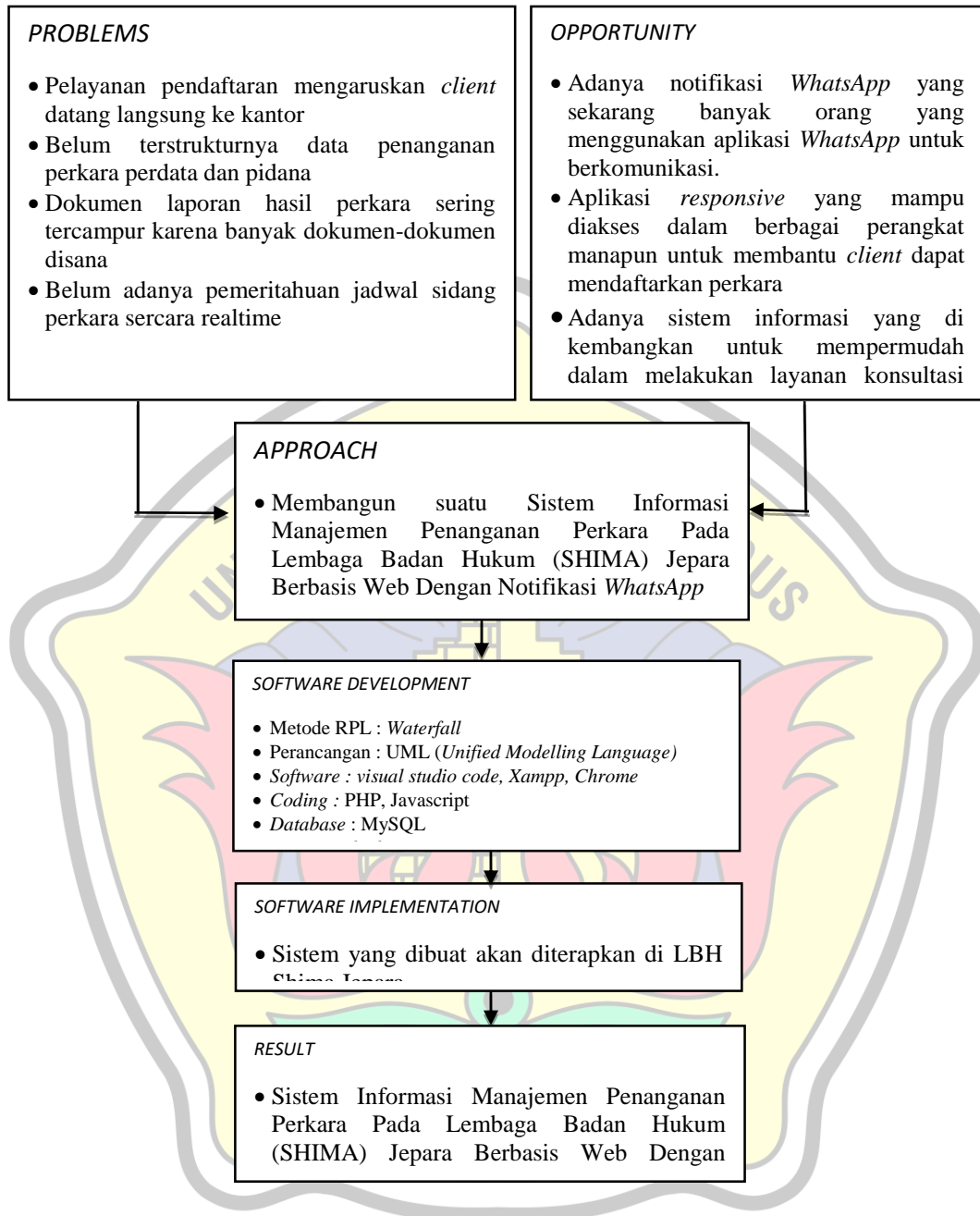
## 5. Pendukung (support) atau Pemeliharaan (maintenace)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari tahap analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak baru

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan sistem Informasi Manajemen Penanganan Perkaa Pada Lembaga Bantuan Hukum (SHIMA)

Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut;



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Sistem Informasi Manajemen Penanganan Perkara Pada Lembaga Bantuan Badan Hukum (SHIMA) Jepara Berbasis Web Dengan Notifikasi *Whatsapp***